

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU FOURTWNTY : KAJIAN STILISTIKA

Aulia Al Putri¹, Nanda Dwi Astri², Rindana Sidika Perak Simanullang³, Tresia Tanjung⁴

¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Surel: alputriaulia@gmail.com

Abstrak	
Kata Kunci: Gaya bahasa, stilistika, makna lirik lagu	Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa dan makna yang terkandung pada lirik lagu Fourtwny dalam album “Ego dan Fungsi Otak”. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gaya bahasa yang terkandung pada lirik-lirik lagu Fourtwny dalam album Ego dan Fungsi Otak yang terdiri dari tujuh lirik lagu yaitu “Segelas Berdua”, “Zona Nyaman”, “Kusut”, “Nyanyian Surau”, “Realita”, “Trilogi”, dan “Kita Pasti Tua”. Teknik pengumpulann data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: pada lirik lagu Fourtwny dalam album Ego dan Fungsi Otak ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu : (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdok, sinestesia, dan litotes; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasme, repitisi, aferesis, elipsis, asonansi, dan retorisi; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.
Abstract	
Keywords: <i>Language style, stylistic, the contextual meaning of the song</i>	<i>This study focus on the use of language style and the contextual meaning contained in Fourtwny’s song in the album “Ego dan Fungsi Otak”. The type of approach used in this research is qualitative descriptive approach. The data obtained in this study are in the form of language style contained in Fourtwny’s song lyrics in the album “Ego and Fungsi Otak” consist of seven songs , namely “Segelas Berdua”, “Zona Nyaman”, “Kusut”, “Singing Surau”, “ Realita ”, “ Trilogi ”, and “ Kita Pasti Tua ”. The data collection technique in this research is library technique, listen and take notes. Based on the results of the study, it can be concluded: the lyrics of the song Fourtwny in the album “Ego and Fungsi Otak”, it has been found several language styles used in the songs, namely: (a) comparative figures consisting of hyperbolic, personification, metaphor, allegory, synekdok, synesthesia, and litotes; (b) affirmative action figures consisting of pleonasm, repetition, apheresis, ellipsis, assonance, and rhetoric; (c) satirical figures of sarcasm, irony, and cynicism.</i>
Diterima/Review	15 Juli 2020/20 Agustus 2020

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting di dalam kehidupan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Seseorang yang ingin mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran dan menyampaikan informasi akan menggunakan bahasa, sehingga dapat diartikan bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama. Bahasa memainkan peran yang sangat fundamental. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa (Sugono, 2014:12)

Terlepas dari fungsinya sebagai sarana berkomunikasi, bahasa juga melahirkan karya sastra yang indah saat disusun dengan diksi (pemilihan kata) yang tepat. Bahasa memiliki gaya (style). Fungsi gaya bahasa atau juga sering disebut majas adalah menyampaikan pesan kepada pembaca

dengan cara yang imajinatif, atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau, bukan makna yang sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, 1991).

Karya sastra adalah salah satu karya yang bersifat imajinatif. Selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, karya sastra juga berguna untuk menambah pengalaman batin para pembacanya. Karya sastra digunakan untuk menuangkan imajinasi bagi para sastrawan yang tidak lepas dari untaian kata-kata indah yang tersemat di dalamnya. Karya sastra yang paling sering digunakan untuk menuangkan perasaan pribadi atau sekedar mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya adalah puisi. Sebuah puisi akan memiliki kesan tersendiri saat dibaca. Para penyair romantis dan simbolis ingin menciptakan puisi yang mendekati musik; merdu bunyinya dan berirama kuat. Mereka ingin mengubah kata menjadi gaya suara. Pengarang memiliki kebebasan dalam menulis setiap bait puisi dan saat itulah peran gaya bahasa digunakan agar dapat menghadirkan aspek keindahan.

Nilai seni sebuah karya sastra ditentukan dari penggunaan gaya bahasa. Seorang sastrawan yang mahir bermain dengan stilistika akan menentukan kepiawaian nilai estetikanya. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam suatu karya sastra. Stilistika dapat mengungkap aspek estetis yang membentuk kepuhitan suatu karya sastra. Semakin pandai sastrawan memanfaatkan stilistika, karya sastra yang dihasilkan akan semakin menarik. Demikian juga, kemahiran sastrawan menggunakan stilistika akan menentukan bobot karya sastranya.

Sebuah karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam puisi yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan juga memiliki aspek keindahan serta mengandung sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian. Singkatnya, lagu merupakan media penyampaian pesan yang disajikan dengan irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki berbagai ragam gaya bahasa. Gaya bahasa tentu dapat menghidupkan kalimat dan juga memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Lirik lagu jika dipisahkan dari iringan musiknya hanyalah sebuah sajak. Sudjiman (1993:47) mengungkapkan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lirik lagu bukan hanya sekedar barisan kata yang ditulis oleh penciptanya tanpa memiliki arti. Setiap makna yang terkandung dalam lirik lagu akan membuat lagunya terasa lebih hidup. Seorang pencipta dapat berkomunikasi dengan pendengarnya melalui lirik lagu. Penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk hal ini ia dapat memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Untuk mendapat kan kepadatan dan intensitas serta supaya selaras dengan sarana komunikasi puitis yang lain, maka penyair memilih kata-kata dengan secermat-cermatnya (Altenbrend dalam Purba, 2009:77).

Banyak musisi Indonesia yang memiliki kekhasan pada lirik lagu yang mereka ciptakan dengan penyampaian yang mengesankan pula. Setiap jenis musik memiliki ciri khas dan karakter masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satunya ialah band Fourtwnty yang terkenal dengan permainan kata yang terdapat dalam setiap lirik lagunya. Fourtwnty merupakan band indie asal Jakarta yang terbentuk pada tahun 2010. Beranggotakan 3 orang yaitu Ari Lesmana, Nuwi, dan Roots. Nama mereka berhasil naik daun setelah dipercaya untuk mengisi OST dari film “Filosofi Kopi 2: Ben and Jody.

Remaja sekarang banyak yang lebih suka mendengarkan musik indie yang menggunakan bahasa kiasan dalam penulisan liriknya dan juga alunan musiknya yang menenangkan. Band indie merupakan gerakan musik yang bebas, mandiri, dan juga cenderung menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka sukai dengan genre yang mereka inginkan. Lagu-lagunya yang easy listening dengan lirik yang bervariasi dan tak jarang menggambarkan realita kehidupan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lirik lagu karya Fourtwnty dalam album Ego dan Fungsi Otak. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagunya mengandung gaya bahasa, oleh sebab itu

peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album Ego dan Fungsi Otak karya Fourtwnty.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Fourtwnty dalam albumnya yang bertajuk Ego dan Fungsi Otak.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis atau analisis isi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan berupa deskriptif kata, kalimat, paragraf, dan hasil analisis tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Samsudin dalam Riza, 2014).

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu Fourtwnty. Dalam pengumpulan data, sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:225). Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Fourtwnty dalam album Ego dan Fungsi Otak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Menurut Subroto (dalam Soleh, 2015) teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama teknik pustaka, yaitu mengumpulkan dan membaca lirik-lirik lagu dalam album Ego dan Fungsi Otak yang diperoleh dari internet. Selanjutnya penulis membaca serta mendengar lirik-lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Tahap berikutnya yaitu mencatat gaya bahasa yang ditemukan dalam masing-masing lirik lagu. Setelah mencatat gaya bahasa, selanjutnya penulis mendeskripsikan baris-baris dalam lirik yang menunjukkan gaya bahasa tertentu. Dan tahap terakhir, penulis melakukan interpretasi makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Jenis Gaya Bahasa	Data
1	Perbandingan	
a.	Hiperbola Majas hiperbola adalah majas perbandingan yang memiliki sifat membesar-besarkan atau melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membiru indraku, susah payahku melepasmu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Kusut) 2) Meradang tangisku (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Trilogi) 3) Mendengung gendang telingaku, memecah bisung kala itu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Trilogi) 4) Tolong jauhkan nafsuku, dari pesona hawamu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Kusut)
b.	Personifikasi Majas personifikasi merupakan majas perbandingan yang mengungkapkan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada suatu yang bukan manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja bersama hati (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Zona Nyaman) 2) Henti bergumam hati (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Kusut) 3) Kembang lili tak tahu malu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Segelas berdua) 4) Bumiku berdarah (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Trilogi) 5) Kelopak mataku lelah menjabarkan arti malaya (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Nyanyian Surau) 6) Mati suri canduku (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Nyanyian Surau) 7) Semesta pun marah (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Trilogi)
c.	Metafora Metafora merupakan salah satu jenis majas perbandingan yang berfungsi untuk mengungkapkan sebuah ungkapan perasaan secara langsung berupa perbandingan analogis.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kita ini insan bukan seekor sapi (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Zona Nyaman) 2) Mungkin bukanlah wujudmu, ranjang ternyaman bagiku (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Kusut) 3) Menunggu dikursi kayu ibumu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Segelas Berdua) 4) Sembilu yang dulu biarlah berlalu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Zona Nyaman)
d.	Alegori Majas alegori adalah majas yang di dalam penyampaiannya menggunakan kiasan atau penggambaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bait ke bait mulai kurakit, menari paras sakitku (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Nyanyian Surau)
e.	Sinekdok Majas sinekdok adalah sejenis majas yang menggunakan sebagian untuk keseluruhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Raut wajah hingga namanya (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Realita) 2) Biar masalah masa lalu (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Trilogi)
f.	Sinestesia Majas Sinestesia merupakan majas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mulai rentan berkelana, dibalik rambut putihku (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Kita Pasti Tua) 2) Mulai pelan dan pelupa, rabun sudah bola mata (<i>Ego dan Fungsi Otak</i>, Trilogi)

perbandingan yang berhubungan dengan suatu indra untuk dikenakan ke indra lain.

g. Litotes

Majas Litotes adalah majas perbandingan yang berisi tentang penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri.

- dan Fungsi Otak, Kita Pasti Tua*)
- 3) Merasa haus dipuji, hingga ku lupa diri (*Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau*)
 - 4) Memecah bising kala itu, terlihat jiwa-jiwa layu (*Ego dan Fungsi Otak, Trilogi*)
 - 5) Meradang tangisku, menghalang tawamu (*Ego dan Fungsi Otak, Trilogi*)
 - 6) Dibawah aroma hamparan hijau (*Ego dan Fungsi Otak, Segelas Berdua*)

- 1) Segelas berdua berwarna merah isi dan langitnya (*Ego dan Fungsi Otak, Segelas Berdua*)

2 Penegasan

a. Pleonasme

Majas pleonasme adalah majas penegasan yang ditulis dengan cara menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

- 1) Ini bukan cerita langka, tak sedikit orang melakukannya (*Ego dan Fungsi Otak, Realita*)
- 2) Berdiri di kakinya sendiri (*Ego dan Fungsi Otak, Zona Nyaman*)
- 3) Berjalan kemana jiwa lamaku kapan lagi bernostalgia (*Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau*)

b. Repitisi

Majas repitisi adalah majas penegasan yang perulangan kata, frase, dan klausa yang sama pada suatu kalimat.

- 1) Milik dia yang tak bisa *berdiri, berdiri* (*Ego dan Fungsi Otak, Zona Nyaman*)
- 2) *Awas nanti tua*
Kita pasti *tua* (*Ego dan Fungsi Otak, Kita Pasti Tua*)
- 3) *Awas nanti tua*
Awas nanti tua (*Ego dan Fungsi Otak, Kita Pasti Tua*)
- 4) *Tanpa* rasamu menjamahku
Tanpa ragamu disampingku (*Ego dan Fungsi Otak, Kusut*)
- 5) *Menuntunku lagi*
Menuntunku lagi (*Ego dan Fungsi Otak, Kusut*)
- 6) *Mati suri rasa canduku*
Mati suri rasa canduku (*Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau*)
- 7) *Sudah* pernah hilang
Sudah pernah di alam sana
Sudah pernah gila

- Sudah pernah di alam sana (Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau)*
- 8) *Teror* mengecamku
Teror melumpuhkanmu (*Ego dan Fungsi Otak, Trilogi*)
 - 9) *Trilogi* otak bersatu
Trilogi hingga membatu (*Ego dan Fungsi Otak, Trilogi*)
 - 10) *Meradang* egoku
Meradang tangisku (*Ego dan Fungsi Otak, Trilogi*)
 - 11) *Hamparan hijau*
Hamparan hijau (*Ego dan Fungsi Otak, Segelas Berdua*)
 - 12) *Menggambar tubuhnya, tubuhnya* (*Ego dan Fungsi Otak, Realita*)
 - 13) *Tutup mata, tutup telinga* (*Ego dan Fungsi Otak, Realita*)
 - 14) *Ini darah muda*
Ini darah muda (*Ego dan Fungsi Otak, Realita*)
- c. Aferesis
Majas aferesis adalah sejenis majas penegasan dengan menghilangkan huruf atau suku kata awal.
- 1) *Pagi ke pagi ku* terjebak di dalam ambisi (*Ego dan Fungsi Otak, Zona Nyaman*)
 - 2) *Rasa ingin tak percaya kini ku* menua (*Ego dan Fungsi Otak, Kita Pasti Tua*)
 - 3) *Sesal dan ku* malu (*Ego dan Fungsi Otak, Trilogi*)
 - 4) *Romansa ku* berbeda (*Ego dan Fungsi Otak, Segelas berdua*)
 - 5) *Hingga ku* lupa diri (*Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau*)
- d. Elipsis
Majas elipsis adalah sejenis majas penegasan yang terdapat penghilangan kata atau bagian kata di dalamnya.
- 1) *Waktu itu* aku bertemu (*Ego dan Fungsi Otak, Segelas Berdua*)
 - 2) *Melanda redup tantrumku* (*Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau*)
- e. Asonansi
Majas asonansi adalah majas penegasan yang memiliki perulangan bunyi vokal.
- 1) *Rasa bosan* membukakan jalan mencari peran (*Ego dan Fungsi Otak, Zona Nyaman*)
 - 2) *Tak menggoda* layaknya saat muda (*Ego dan Fungsi Otak, Kita Pasti Tua*)
 - 3) *Susah payahku* melepasmu (*Ego dan Fungsi Otak, Kusut*)
 - 4) *Merayu bukan* gayaku (*Ego dan Fungsi Otak, Segelas Berdua*)

- f. Retoris
Majas retoris adalah sejenis majas yang mengandung tanya jawab, di mana jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut.
- 1) Siapa yang pernah mencoba? (*Ego dan Fungsi Otak, Realita*)

3 Sindiran

- a. Sarkasme
Majas sarkasme adalah majas sindiran secara langsung, yang bersifat kasar.
- 1) Diam dan mati, milik dia yang tak bisa berdiri (*Ego dan Fungsi Otak, Zona Nyaman*)
2) Sudah pernah gila (*Ego dan Fungsi Otak, Nyanyian Surau*)
- b. Ironi
Majas ironi adalah majas yang berisi sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.
- 1) Seperti orang-orang berdasi yang gila materi (*Ego dan Fungsi Otak, Zona Nyaman*)
- c. Sinisme
Majas sinisme adalah majas yang berbentuk kesangsian dan mengandung ejekan terhadap sesuatu hal
- 1) Nafsu dulu baru logika (*Ego dan Fungsi Otak, Realita*)

Setelah selesai melakukan analisis guna menemukan gaya bahasanya, langkah selanjutnya adalah menemukan makna/pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui lirik-lirik lagu Fourtwny dalam album *Ego dan Fungsi Otak*.

Pesan yang ingin disampaikan dalam lagu *Zona Nyaman* adalah seseorang harus berani untuk keluar dari zona nyamannya, artinya berusaha untuk menemukan sesuatu yang baru atau rutinitas baru yang berbeda dari hari-hari biasanya. Terdapat lirik '*kita ini insan bukan seekor sapi*', kita tidak harus hidup seperti seekor sapi yang terikat di dalam kandang terus-menerus, bahkan saat makan pun mereka masih diikat dengan tali dan dipaksa kerja membajak sawah. Pengarang lagu ini juga ingin menyampaikan pesan, jika mengerjakan sesuatu itu dengan hati maka hasil yang diperoleh juga akan lebih baik.

Selanjutnya pesan dalam lagu *Kita Pasti Tua* adalah setiap orang tentu akan mengalami masa tua yang berarti akan ada perubahan fisik yang melemah serta kulit yang mulai keriput. Tapi meskipun begitu ada bagian lirik yang menyatakan meski usia telah menua, ada yang tak berubah yaitu jiwa yang masih muda. Lirik tersebut memiliki arti semangat dalam menghadapi hidup tak boleh rentan walau raga mulai banyak keterbatasan.

Pesan dalam lirik lagu *Kusut* adalah menceritakan seseorang yang bersusah payah melepaskan orang yang telah meninggalkannya. Dalam lirik '*henti bergumam hati, cabutlah biar tak*

kusut menggambarkan hati yang terus menggumamkan kata rindu kepada dia yang telah meninggalkannya dan berharap ada yang dapat mencabut rindu itu agar hatinya tak semakin kusut.

Pesan yang ingin di sampaikan dalam lagu Segelas Berdua adalah ekspresi seseorang tentang kisah cinta dan rasa malu yang di milikinya, oleh karena seorang penyair mencurahkan kisah cinta dan kebahagiaan bersama kekasihnya. Dan memiliki rasa malu bersama kekasihnya saat berjumpa.

Selanjutnya pesan dalam lagu Realita mengandung makna yang terdalam yaitu sesuatu yang terjadi pada realita masyarakat, namun tidak sejalan dengan adanya logika yang dimiliki masyarakat sekarang. Realita mejelaskan kenyataan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang benar-benar dilakukannya. Realita yang dikatakan sebenarnya berbeda arti dengan dalam lirik lagu realita. Lagu realita ini menceritakan tentang kisah seseorang yang selalu mengambil kesimpulan atau keputusan disaat waktu yang tidak tepat. Ketidaktepatan dalam lagu realita ini menjelaskan kisah seorang anak yang suka mengukir tubuhnya atau yang disebut dengan anak bertato.

Selanjutnya, pesan yang terdapat pada lirik lagu Nyanyian Surau yaitu dimana si pengarang menggambarkan tentang perjalanan hidup seseorang yang mulai lelah dan merasakan sakit hingga dia lupa menggunakan pikiran atau nalarnya yang jernih dalam berpikir yang pada akhirnya membuat dirinya lupa diri, hingga dia pernah tersesat dan hilang dan menganggap dirinya pernah mati suri dan sudah pernah berada di alam baka. Dan dia juga rindu akan kerinduannya pada sebuah tempat tua yang pernah dia gunakan sebagai tempat ibadahnya kepada sang pencipta.

Pesan yang terkandung pada lirik lagu Trilogi ini adalah si pengarang menjelaskan adanya gambaran emosi kesedihan yang dialami oleh manusia di dunia ini bahwa kehidupan manusia di dunia ini kurang stabil . Yang mengakibatkan langit memerah dan semesta pun marah mengartikan bahwa langit seakan-akan telah marah kepada kejahatan manusia yang merusak dunia yang dilakukan oleh orang tak bertanggungjawab atas kejahatan yang dilakukannya hingga bumi berdarah yang mengartikan bahwa langit pun sudah mengeluarkan darah layaknya telah merasakan luka yang sangat serius yang ditimbulkan oleh aksi kejahatan pelaku teror hingga aksi kejatahan ini sudah tak asing lagi di dengar dan tak asing lagi ditemui ataupun didengar oleh orang lain yang menjadi pusat permasalahan yang di hadapi oleh manusia di dunia ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan majas yang terdapat pada lirik lagu Fourtwnty sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik lagu Fourtwnty : Kajian Stilistika” ditemukan beberapa gaya bahasa yaitu: (a) majas perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, metafora, alegori, sinekdok, sinestesia, dan litotes; (b) majas penegasan yang terdiri dari pleonasmе, repitisi, aferesis, elipsis, asonansi, dan retorisi; (c) majas sindiran yang terdiri dari sarkasme, ironi, dan sinisme.

Makna-makna yang ingin ditujukan bagi para pendengar dalam lirik lagu juga bernilai positif. Lirik lagu Zona Nyaman berpesan seseorang harus berani untuk keluar dari zona nyamannya, artinya berusaha untuk menemukan sesuatu yang baru atau rutinitas baru yang berbeda dari hari-hari biasanya. Lirik lagu Kita Pasti Tua berpesan setiap insan yang hidup pasti akan mengalami masa tua. Lirik lagu Kusut berpesan untuk mengikhlaskan orang yang telah pergi meninggalkan kita dan berusaha tetap menghadapi kehidupan. Lirik lagu Segelas Berdua bermakna ekspresi seseorang tentang kisah cinta dan rasa malu yang di milikinya, oleh karena seorang penyair mencurahkan kisah cinta dan kebahagiaan bersama kekasihnya. Lirik lagu Realita berpesan tentang sesuatu yang terjadi pada realita masyarakat, namun tidak sejalan dengan adanya logika yang dimiliki masyarakat sekarang. Lirik lagu Nyanyian Surau berpesan tentang gambaran perjalanan hidup seseorang yang mulai lelah dan merasakan sakit hingga dia lupa menggunakan pikiran atau nalarnya yang jernih dalam berpikir yang pada akhirnya membuat dirinya lupa diri, hingga dia pernah tersesat dan hilang dan menganggap dirinya pernah mati suri dan sudah pernah berada di alam baka. Lirik lagu Trilogi berpesan tentang adanya gambaran emosi kesedihan yang dialami oleh manusia di dunia ini bahwa



kehidupan manusia di dunia ini kurang stabil. Penulis lebih banyak menggunakan majas perbandingan dan penegasan agar mempertajam maksud dan tujuan agar pesan dalam lirik lagu dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai acuan agar dapat memahami lebih dalam lagi tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Fourtwnty dan pembaca diharapkan juga memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai jenis-jenis gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Iskak, Yustinah. 2008. Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk SMK dan MAK Kelas XII. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1991. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Lutfiyah, Aeni. 2019. "Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA". Tegal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.
- Muflikhul, Kokoh. 2018. "Majas dalam Kumpulan Lirik Barasuara (Analisis Stilistika)". Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Natawidjaja, P. Suparman, Apresiasi Stilistika, Jakarta: 2016, Intermedia, Cetakan IV
- Moleong, Prof.Dr.Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, Antilan. 2009. Stilistika Sastra Indonesia Kajian Bahasa Karya Sastra. Medan: USU Press.